

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

‘Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil alamin’

(Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Tuhan Semesta Alam). Seseorang dapat dikatakan taat dan beriman apabila ia mempunyai niat dalam melakukan tindakan semata karena Allah. Hal ini mencerminkan besarnya wilayah ketergantungan manusia dengan Sang Pencipta, maka tauhid adalah landasan utamanya. Selain itu nilai suatu pekerjaan akan menjadi ibadah ketika diniatkan untuk beribadah kepadaNya.

Berbagai tindakan ataupun keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukannya. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat kita sepenuhnya dan secara sempurna. Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Setiap pekerjaan juga harus dilandasi dengan niat yang baik, karena niat baik akan menuntun kita melakukan pekerjaan dengan baik untuk hasil yang baik pula.

Globalisasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perusahaan, selain itu mempermudah alur pertukaran barang maupun informasi yang terkini. Globalisasi yang terjadi secara besar – besaran ditanggapi secara berbeda – beda oleh masyarakat didunia. Globalisasi telah menciptakan kekacauan besar dalam struktur sosial. Peran agama menjadi nihil, terjadinya dekadensi etika-moral, kemiskinan semakin merajalela, banyak terjadi kriminalitas, bunuh diri (*suicide*)

akibat stres dan depresi hidup karena serba bersaing, korupsi pejabat di dunia ketiga semakin menggurita untuk menyelamatkan diri dari tuntutan hidup keluarga, dan sebagainya.

Perilaku bisnis yang tidak beretika nyatanya hampir terjadi di seluruh negara. Misalnya, pada kasus yang terjadi di Asia, Mitsubishi Electric, perusahaan Jepang yang terlambat menarik produk televisinya padahal produk tersebut bisa menyebabkan terlalu panas (*overheat*) dan kebakaran. Di Indonesia, praktik bisnis yang tidak beretika semakin terkuak setelah rezim Orde Baru runtuh pada awal tahun 1998. Banyak kasus dan skandal yang mewarnai praktik bisnis bahkan sampai saat ini seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), menyuap, memalsukan, menipu, menyelewengkan uang/barang milik perusahaan atau negara, menerima uang dengan menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi dan sebagainya. Dari kasus korupsi Edi Tanzil yang membobol BAPINDO sebesar 1,3 triliun, penyalahgunaan dana BLBI oleh beberapa pengusaha besar, konflik perusahaan tambang asing yang beroperasi di Indonesia, seperti ; PT. Newmont di Teluk Buyat NTT dan PT. Freeport di Papua sampai dengan kasus Lapindo Brantas yang merusak ekosistem dan peradaban komunitas di Porong, Sidoarjo (Rudito 2007:10).

Fakta lain memperlihatkan bahwa semakin sedikit perusahaan yang memiliki kategori baik. Dari hasil penelitian terhadap 2.000 perusahaan di AS mengungkapkan banyak terjadinya perilaku yang menyimpang (*unethical behavior*) yang dihadapi para manajer antara lain penyalahgunaan narkoba dan alkohol, pencurian barang dan properti perusahaan oleh para kru, konflik kepentingan antar manajer dan pemilik perusahaan, isu terkait quality control, diskriminasi ras, gender dalam perekrutan dan promosi jabatan, penyelewengan uang perusahaan, penutupan pabrik atau perusahaan, pemecatan kru tanpa gaji atau pesangon, penyalahgunaan aset perusahaan, serta polusi dan perusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan pabrik atau perusahaan (Amin, 2010:5).

Agama Islam merupakan agama yang universal, di mana dalam ajarannya menganjurkan umatnya untuk bekerja. Hal ini mempunyai arti kita merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang

muslim akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dilakukan dengan kesungguhan guna mewujudkan prestasi yang optimal (Fatchurrohman, 2013:10).

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan. Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak terlepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, akhlak, dan sebagai landasannya adalah *aqidah* dan *ubudiah*. Arah penerapan konsep ekonomi Islam dalam masyarakat agar tercipta sistem *mu'amalah*, khususnya ekonomi yang Islami dalam arti sesuai perintah Allah SWT, sunnah Nabi SAW dan perilaku sahabat Nabi serta para ulama *salafus shalih* demi mewujudkan pembangunan yang aman, sejahtera dan berkeadilan (Hakim, 2012 : 3).

Berdasarkan gambaran diatas dapat dilihat bahwa individu memainkan peranan penting dalam perilaku manusia. Dalam ilmu ekonomi lebih dikenal dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) dimana merupakan salah satu faktor kunci untuk mendapatkan kinerja terbaik, karena selain menangani masalah ketrampilan dan keahlian, manajemen SDM juga berkewajiban membangun perilaku kondusif karyawan untuk mendapatkan kinerja terbaik. Hal tersebut didasarkan pada aplikasi ilmu kebijakan manajemen SDM untuk mengkaji mengenai berbagai faktor perilaku organisasional terhadap kinerja yang disebut dengan ilmu perilaku organisasional.

Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia. Untuk membedakan dengan makhluk lainnya, manusia dikarunia akal dan hati nurani yang mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia

suatu pedoman etika moral yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satunya adalah sebagai *Al-Furqon*, dimana di dalamnya kebaikan dan keburukan bisa dilihat dengan jelas dan transparan. Manusia diperintahkan untuk berperilaku sesuai dengan etika moral, *guideline* (petunjuk) yang ada di dalam Al-Qur'an. Termasuk di dalam bisnis pun juga harus memperhatikan etika sesuai dengan syari'at Islam. Tidak seperti pandangan kaum liberalis yang beranggapan bahwa setiap urusan bisnis tidak dikenal adanya etika sebagai kerangka acuan, sehingga dalam pandangan mereka kegiatan bisnis adalah amoral, mereka menganggap bisnis adalah bisnis tidak ada hubungannya dengan etika, interpretasi hukum didalamnya didasarkan pada nilai-nilai standar kontemporer yang seringkali berbeda-beda, sedangkan dalam masyarakat Islam nilai-nilai dan standar tersebut dituntun oleh ajaran syari'at dan kumpulan fatwa fiqih (Ismanto, 2009:41).

Etika dibutuhkan dalam bekerja ketika manusia mulai menyadari bahwa kemajuan dalam bidang bisnis telah menyebabkan manusia semakin tersisih dari nilai-nilai kemanusiaan (*humanistik*), dalam persaingan bisnis yang ketat perusahaan yang unggul bukan hanya perusahaan yang memiliki kriteria bisnis yang baik, melainkan juga perusahaan mempunyai etika bisnis yang baik.

Etika kerja islam berasal dari Al-Quraan dan Hadist yang menekankan untuk menjalin kerjasama dan selalu bekerja keras yang merupakan salah satu cara untuk menghapus dosa. Selain itu, adanya keyakinan bahwa tuhan tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kemampuannya dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan sesuatu yang lebih indah jika kita berhasil melampauinya. Sehingga etika kerja islam disini sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlumah kinerja. Berdasarkan keyakinan diatas kemudian muncul adanya penghayatan, maka orang – orang yang mendapat tekanan atau gangguan – gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang

merupakan tantangan bagi dirinya untuk bisa lebih maju yang terlihat dari peningkatan kinerjanya.

Perkembangan produk-produk yang berbasis syariah dibidang lembaga keuangan makin marak pada sekarang ini, tidak terkecuali dengan pegadaian. Perum pegadaian pun mengeluarkan produk yang berbasis syariah, yang mana sering disebut sebagai pegadaian syariah. Pegadaian syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pegadaian umum (konvensional), karakteristik tersebut sebagaimana yang tertera dalam prinsip syariah mengenai lembaga keuangan, yaitu tidak adanya praktik-praktik yang diharamkan dalam prinsip syariah seperti *riba*, *gharar* dan *maisir*.

Pegadaian syari'ah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syari'ah. Payung gadai syari'ah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syari'ah berpegang pada fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan.

Pada dasarnya Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional (Kasmir, 2009:67).

Berdasarkan informasi juga data yang tersedia dan didukung oleh adanya kesempatan yang memadai maka dipilihlah Pegadaian Syariah Cabang Blauran

Surabaya yang merupakan unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. Pegadain syariah dipilih dalam objek penelitian skripsi ini dikarenakan pegadaian syariah merupakan salah satu badan usaha yang juga menerapkan etika kerja Islami dalam menjalankan proses bisnisnya. Dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui apakah didalam aktivitas pegadaian syariah para karyawannya yang beragama islam bertindak menggunakan etika kerja islami seperti yang sering dikatakan masyarakat bahwa agama merupakan landasan hidup manusia, baik dalam bekerja, berkeluarga, ataupun bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika kerja Islami karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya?
2. Bagaimana kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh etika kerja Islami terhadap peningkatan kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya?

C. Tujuan Peneltian

1. Untuk mengetahui etika kerja Islami karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya.
2. Untuk mengetahui kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya.

3. Untuk mengungkap pengaruh etika kerja Islami terhadap peningkatan kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pegadaian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya dalam melakukan strategi yang tepat supaya dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan menggunakan etika kerja Islami.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan wawasan yang lebih luas lagi tentang etika kerja Islami dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan guna meningkatkan kreatifitas penulis dalam mengembangkan kompetensi diri.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan isi pembahasan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

- Bab I Berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- Bab III Berisi tentang metode penelitian yang memaparkan tentang beberapa hal yang terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.
- Bab IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum Pegadaian Syariah Surabaya, gambaran umum responden, hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V Berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran.